

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS IV SDN TAMBAK KEMERAAN KECAMATAN KRIAN

Apriliya Susanti

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (apriliasusan@gmail.com)

Sri Hariani

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Penelitian ini di latarbelakangi oleh kemampuan siswa dalam memilih kata, mengembangkan kalimat dan menggunakan ejaan dalam mengarang masih sangat kurang. Hal itu ditunjukkan dengan ketercapaian KKM dari 28 siswa yang bisa mencapai KKM hanya 25% dalam menulis karangan berupa narasi, sedangkan yang belum mencapai KKM 75%. Salah satu penyebabnya adalah guru belum menggunakan media pembelajaran sehingga siswa kurang semangat dalam belajar dan terlihat pasif karena pembelajaran terlihat monoton. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diupayakan untuk memperbaiki pembelajaran menulis narasi di kelas yang membuat siswa aktif dan semangat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN Tambak Kemeraan Kecamatan Krian. Adapun secara rinci tujuan tersebut meliputi: mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media gambar berseri, hasil belajar menulis narasi menggunakan media gambar berseri, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran menulis narasi menggunakan media gambar berseri. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Tambak Kemeraan Kecamatan Krian yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi hasil aktivitas guru, tes hasil belajar dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II mencapai 100%. Demikian pula dengan skor ketercapaian pada siklus I dengan rata-rata 68,84 meningkat menjadi rata-rata 88,81 pada siklus II. Hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 53,57% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 82,14%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN Tambak Kemeraan Kecamatan Krian.

Kata Kunci: media gambar berseri, keterampilan menulis, narasi.

Abstract: This research is motivated by the ability of students to select a word, develop and use spelling words in writing is still lacking. It's indicated by KKM achievement of 28 students who could achieve only 25% KKM in writing a narrative essay, while not yet reached KKM 75%. One reason is the teacher not to use instructional media so that students are less visible enthusiasm in learning and passive learning seen as monotonous. this leads to low learning outcomes of students. To overcome these problems, attempts were made to improve the teaching of writing narrative in the classroom that makes students active and follow the spirit of learning by using picture series media. The purpose of this research is to improve the ability of writing narrative of the elementary school grade fourth negeri tambak kemeraan sub district Krian. As for the details such purposes include: describing the implementation of learning to write narrative using picture series media, the results of learning write narrative using picture series media, as well as the constraints faced during the process of learning to write narratives using picture series media. This type of research is a qualitative research study design class action. Research carried out by two cycles. subjects in this study of the elementary school grade fourth negeri tambak kemeraan sub district Krian who totaled 28 students. data collection techniques used are observation, achievement test, and field notes. The results indicate the implementation of learning in the first cycle and second cycle reaches 100%. Similarly, the achievement scores in the first cycle with an average of 68,84 increased to an average of 88.81 on the second cycle. Learning outcomes of students showed mastery learning in the first cycle of 53,57% and an increase in cycle II of 82.14%. It can be concluded that the use of picture series media can to improve the ability of writing narrative of the elementary school grade fourth negeri tambak kemeraan sub district Krian.

Keywords: picture series media, the ability of writing, narrative.

PENDAHULUAN

Bahasa ialah suatu unsur bunyi yang sistematis dihasilkan dengan menggunakan alat ucap. Hampir setiap bunyi yang dihasilkan dengan menggunakan alat-alat ucap dapat digunakan sebagai bunyi bahasa. Bahasa

mempunyai cara-cara tertentu yang sistematis dalam menyusun bunyi bahasa ke dalam suatu bentuk bahasa yang bersangkutan (Syafi'ie, 1996:4).

Hal ini berarti bahwa setiap bahasa mempunyai aturan tertentu untuk mengatur penyusunan bunyi bahasa

kepada pemakai bahasa untuk menggunakan aturan bahasa dengan baik agar tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa ucapan, merangkai kata dan menggunakan susunan kalimat yang benar. Selain itu setiap bahasa mempunyai aturan dalam pemakaian bahasa yang berhubungan erat dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi.

Bahasa sebagai alat komunikasi dapat berupa informasi tentang fakta, peristiwa, ungkapan ide, pendapat, perasaan, keinginan dan sebagainya. Hal itu dapat dapat dituangkan dalam aspek kebahasaan berupa kata, kalimat, paragraf (komunikasi tulis) atau paraton (komunikasi lisan), ejaan dan tanda baca dalam bahasa tulis, serta unsur-unsur prosodi (intonasi, nada, irama, tekanan tempo) dalam bahasa lisan (Syafi'ie, 1996:5).

Ada empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut saling berkaitan misalnya ada hubungan antara menulis dengan membaca, hubungan antara menulis dengan berbicara. (Tarigan, 2008:4-19). Keterampilan menulis merupakan keterampilan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui keterampilan menulis siswa dapat menuangkan ide, gagasan dan perasaan berupa tulisan yang runtut menggunakan ejaan yang benar.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar salah satu standar kompetensi menulis untuk kelas IV mengenai keterampilan menulis yaitu "Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak". Salah satu kompetensi dasar menulis adalah "Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll). (Depdiknas, 2006:326)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penyebab masalah dalam pembelajaran menulis narasi di kelas IV SDN Tambak Kemeraan Kecamatan Krian adalah tidak adanya media yang mendukung pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dan semangat dalam belajar. Selain itu pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat monoton dan kurang menarik bagi siswa sehingga siswa menjadi malas dalam belajar khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia tentang menulis. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diupayakan untuk berkolaborasi dengan guru kelas untuk memperbaiki pembelajaran menulis narasi di kelas yang Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad, 2004:24) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu membuat siswa aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan media gambar berseri.

Media gambar berseri dipilih sebagai solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan tersebut karena media gambar berseri mempunyai peranan penting untuk memperjelas maksud jalan cerita, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami maksud gambar tersebut berdasarkan urutan cerita yang terdapat pada gambar.

Media gambar berseri yaitu media gambar yang menggambarkan suatu rangkaian cerita atau peristiwa secara urut berdasarkan topik yang terdapat pada gambar. Dengan demikian penggunaan media gambar berseri merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif dengan menggabungkan fakta, ide-ide gagasan secara jelas yang berasal dari gambar tersebut. Melalui media gambar berseri siswa dapat mudah menuangkan ide-ide gagasan dengan kata-kata sesuai urutan gambar. Hal ini dapat membantu siswa dapat merangkai kata-kata dengan baik yang bisa menghasilkan sebuah karangan yang utuh.

Menurut Brown dkk (dalam Sudjana, 2010:12), ilustrasi gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat belajar siswa secara efektif. Dengan menerapkan gambar ke dalam kegiatan menulis karangan, minat belajar siswa akan tertarik pada pesan gambar yang ditampilkan. Dan hal ini dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang diberikan. Tujuan diadakan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disusun rumusan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut, yaitu sebagai berikut: (1) bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN Tambak Kemeraan Kecamatan Krian?, (2) bagaimanakah hasil belajar menulis narasi siswa kelas IV SDN Tambak Kemeraan Kecamatan Krian dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri?, (3) bagaimanakah cara mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media gambar berseri di kelas IV SDN Tambak Kemeraan Kecamatan Krian?.

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN Tambak Kemeraan Kecamatan Krian, (2) mendeskripsikan hasil belajar keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN

Tambak Kemeraan Kecamatan Krian dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media gambar berseri, (3) mendeskripsikan cara mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran menulis narasi dengan penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi di kelas IV SDN Tambak Kemeraan Kecamatan Krian.

Manfaat penelitian ini adalah (1) Bagi Guru Penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru untuk memberikan bahan ajar kepada siswa agar menarik motivasi belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran berupa gambar berseri. Manfaat media tersebut siswa dapat menuangkan ide, gagasan untuk menulis karangan. Selain itu kegiatan pembelajaran akan menarik, tidak monoton dan kegiatan pembelajaran menyenangkan. (2) Bagi Sekolah penelitian ini bermanfaat bagi sekolah untuk memperbaiki masalah-masalah atau kesulitan yang dihadapi siswa dalam upaya untuk meningkatkan dan perbaikan mutu pembelajaran di sekolah. (3) Bagi peneliti lain penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti lain untuk saling bekerja sama, bertukar pikiran memberi masukan atau saran demi kelancaran keterlaksanaan penelitian.

Media adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan kepada penerima agar penerima pesan dapat memperoleh pengetahuan untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal yang diberikan. Menurut Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad, 2004:24) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran, siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain. Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2004: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Menurut Arsyad (2004:75), kriteria Pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan.

Ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media yaitu Sesuai dengan tujuan yang ingin

dicapai, media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, psikomotor. Tujuan ini dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan/dipertunjukkan oleh siswa. Praktis, luwes, dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumber daya lainnya untuk memproduksi tidak perlu dipaksakan. media yang mahal dan memakan waktu lama untuk memproduksinya bukanlah jaminan sebagai media yang terbaik. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimana pun dan kapan pun dengan peralatan yang tersedia, serta mudah dipindahkan dan dibawa kemana-mana dan bersifat sederhana. Dari paparan tersebut media gambar berseri merupakan media yang tepat dengan alasan bahwa media tersebut sederhana tanpa harus membutuhkan biaya yang mahal selain itu dapat bermanfaat untuk meningkatkan motivasi siswa, dapat menarik perhatian siswa dan siswa dapat menuangkan ide-ide, gagasan semenarik mungkin.

Manfaat media *Encyclopedia of educational research* (dalam Arsyad, 2004: 25) merincikan manfaat media pendidikan sebagai berikut : Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme, memperbesar perhatian siswa, meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap, memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa, menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup, membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa, memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Media gambar berseri ialah gambar yang menceritakan suatu rangkaian cerita secara berurutan. Gambar berseri merupakan sejumlah gambar yang menggambarkan suasana yang sedang diceritakan dan menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar yang satu dengan lainnya.

Kelebihan media gambar berseri yaitu Umumnya murah harganya, media gambar menggunakan kertas sebagai bahan baku sehingga harga relatif murah, mudah didapat, untuk mendapatkannya guru bisa menggandakan dengan cara memfotokopi atau copy paste dari gambar tersebut berasal, mudah digunakannya, penggunaan media ini cukup dapat dilihat dari segala arah sehingga siswa tidak kesulitan untuk mengamati media.

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain

dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 2008: 22). Menulis juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan (Semi, 2007: 14).

Menulis adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis (Syafi'ie, 1996: 53). Sementara itu menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana (Yunus, 2010: 3).

Menulis dapat dikatakan sebagai kegiatan sekaligus keterampilan yang terintegrasi, bahkan menulis selalu ada dalam setiap pembelajaran, sama halnya dengan membaca (Zainurrahman, 2011: 186). Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu proses komunikasi untuk mengungkapkan ide, pendapat, gagasan kreatif dan menarik kepada para pembaca menggunakan bahasa secara tertulis.

Tujuan menulis (1) Untuk Menceritakan Sesuatu. Setiap orang mempunyai pengalaman hidup. Selain itu orang juga mempunyai pemikiran, perasaan, imajinasi, dan intuisi. Pengalaman, pemikiran, imajinasi, perasaan, dan intuisi yang dimiliki pribadi itu sebaiknya dikomunikasikan kepada orang lain dalam bentuk tulisan. Menceritakan sesuatu kepada orang lain mempunyai maksud agar orang lain atau pembaca tahu tentang apa yang dialami yang bersangkutan. Pembaca tahu apa yang diimpikan, dihayalkan dan dipikirkan penulis. Dengan begitu terjadi kegiatan pengalaman, perasaan dan pengetahuan. (2) Untuk Memberikan Petunjuk atau Pengarahan. Bila seseorang mengajari orang lain bagaimana mengerjakan sesuatu dengan tahapan yang benar, berarti dia sedang memberi petunjuk atau pengarahan. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak kita jumpai tulisan yang tujuannya memberi petunjuk atau pengarahan tentang sesuatu, misalnya cara belajar yang baik, petunjuk cara membuat kue, cara membuat alat rumah tangga dan lain-lain. Suatu ketika kamu tentu akan menulis sesuatu yang tujuannya memberi petunjuk atau pengarahan. (3) Untuk Menjelaskan Sesuatu. Apabila kita menghadapi atau membaca berbagai buku pelajaran sehari-hari baik itu buku pelajaran bahasa Indonesia maupun buku-buku lainnya tentu buku itu berisi berbagai penjelasan. Apabila kita misalkan ingin menulis tentang manfaat berlatih bela diri, maka tulisan dapat digolongkan ke dalam tulisan yang bertujuan menjelaskan sesuatu.. (4) Untuk Meyakinkan. Ada kalanya orang menulis untuk meyakinkan orang lain tentang pendapat atau pandangannya mengenai sesuatu. Mengapa seseorang perlu meyakinkan orang lain tentang pandangan atau

buah pikirannya ?Karena orang sering berbeda pendapat tentang banyak hal. Suatu ketika, seseorang ingin mengajak orang lain untuk percaya dengan pandangannya karena dia merasa apa yang di dapatkan patut untuk di yakini. (5) Untuk Merangkum Ada kalanya orang menulis untuk merangkum sesuatu. Tujuan menulis semacam ini banyak dijumpai pada kalangan siswa sekolah. Mereka merangkum bacaan panjang. Dengan menuliskan rangkuman mereka akan sangat tertolong dan sangat mudah dalam mempelajari isi buku. Merangkumkan sesuatu tidak saja dilakukan pada saat kita membaca, tetapi juga saat mendengarkan sesuatu.

Jenis-jenis karangan ada 5 yaitu (1) Jenis karangan deskripsi adalah jenis karangan yang bersifat menyebutkan karakteristik-karakteristik suatu objek secara keseluruhan, jelas, dan sistematis. Tompkins (dalam Zainurrahman, 2011: 45) menyebutkan bahwa tulisan deskripsi adalah tulisan yang seolah-olah “melukis sebuah gambar dengan menggunakan kata-kata”. Dengan kata lain deskripsi digunakan oleh penulis untuk menggambarkan suatu keadaan atau situasi, objek secara komprehensif, dengan mengandalkan kosa kata. (2) Jenis karangan narasi adalah jenis karangan yang menceritakan sebuah kejadian atau peristiwa. Karangan ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita tersebut. (3) Argumentasi sering disebut sebagai salah satu jenis esai dan juga merupakan salah satu persuasif. Tompkins (dalam Zainurrahman, 2011: 51) argumentasi adalah jenis karangan yang menyuguhkan rasionalisasi, pembantahan, juga berisi seperangkat penguatan beralasan terhadap sebuah pernyataan. (4) Eksposisi menurut Tompkins (dalam Zainurrahman, 2011: 67) jenis karangan eksposisi adalah jenis karangan yang memberikan informasi mengenai mengapa dan bagaimana, menjelaskan sebuah proses, atau menjelaskan sebuah konsep. Jenis tulisan karangan ini bersifat faktual yang berfungsi menyalurkan informasi mengenai fakta-fakta penting di dunia. (5) Jenis karangan persuasi adalah jenis karangan yang berisi paparan berdaya-bujuk, berdaya-ajuk, ataupun berdaya himbau yang dapat membangkitkan ketegeriuran pembaca untuk meyakini dan menuruti himbauan implicit maupun eksplisit yang dilontarkan oleh penulis. Dengan kata lain jenis karangan persuasi berurusan dengan masalah yang mempengaruhi orang lain lewat bahasa.

Narasi adalah tulisan yang bertujuan menceritakan kronologis peristiwa kehidupan manusia (Semi, 2007:53). Menurut Labov (dalam Zainurrahman, 2011: 37), narasi merupakan tulisan yang menceritakan atau melaporkan sebuah kejadian atau peristiwa di masa lampau. Jenis-

jenis narasi yaitu (1) narasi ekspositoris merupakan bentuk narasi yang mempersoalkan kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada para pembaca atau pendengar, runtun kejadian atau peristiwa yang disajikan itu dimaksudkan untuk menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan atau pengertian pembaca. narasi ekspositoris merupakan narasi yang menceritakan tentang kehidupan seseorang yang penuh suka dan duka. Narasi ekspositoris dapat kita jumpai di koran atau majalah. (2) Narasi sugestif merupakan memberi makna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman. Maka narasi sugestif melibatkan daya khayal (imajinasi). Narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca. Narasi sugestif merupakan narasi karya sastra yang enak dibaca, seperti karya novel atau cerita pendek. Prinsip-prinsip narasi yaitu (1) alur/plot, (2) penokohan, (3) latar/setting, (4) sudut pandang.

METODE

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN Tambak Kemeraan Kecamatan Krian, maka jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu bentuk penelitian dilakukan setelah kejadian berlangsung untuk mengumpulkan informasi lalu mendeskripsikan data apa adanya dan menjelaskan data secara cermat, rinci dan lengkap

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2007:3), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Oleh karena itu dalam penelitian tindakan kelas ada 3 tahapan dalam 1 siklus yaitu 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan dan observasi 3. Refleksi.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi kelas IV SDN Tambak Kemeraan Kecamatan Krian. Adapun upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan media gambar berseri dalam proses belajar mengajar. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN Tambak Kemeraan Kecamatan Krian, sedangkan lokasi penelitian di SDN Tambak Kemeraan Kecamatan Krian.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tahapan sebagai berikut (1) perencanaan (2) pelaksanaan tindakan dan observasi (3) refleksi (Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto, 2006:92). Adapun tahapan-tahapan dalam

setiap siklus penelitian tindakan kelas dalam keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media gambar berseri dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) tahap perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan dan observasi, (3) refleksi.

Pada tahap perencanaan peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Berikut hal-hal yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan adalah (a) menganalisis kurikulum kelas IV semester 2, (b) merancang perangkat pembelajaran tentang menulis narasi, (c) menyusun instrument penelitian berupa lembar pengamatan aktivitas guru, hasil belajar menulis narasi, dan catatan lapangan, (d) menyiapkan media gambar berseri, menentukan observer dan (e) menyusun jadwal penelitian.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan dan observasi, tahap ini merupakan tahap awal penerapan rancangan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini berupa pembelajaran menulis narasi menggunakan media gambar berseri, dan pelaksanaan tindakan ini dirancang dengan menggunakan siklus yang berulang ulang. Sementara itu, pada tahap observasi dilakukan oleh guru kelas IV bertindak sebagai observer 1 dan teman sejawat selaku observer 2. Pada tahap ini guru kelas IV dan teman sejawat selaku observer berusaha mengamati secara intensif seluruh pelaksanaan aktivitas pembelajaran menulis narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dari proses awal hingga akhir pelajaran.,

Tahapan-tahapan dalam setiap siklus diakhiri dengan merefleksi. Tahap ini merupakan tahap yang dilaksanakan setelah kegiatan pelaksanaan. Tujuannya untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan dan untuk melakukan penyampaian dan pembahasan berbagai hasil pengamatan dan hasil analisis data.

Data penelitian dapat dikumpulkan berupa: a) data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran, b) data hasil tes belajar keterampilan menulis narasi, c) data hasil catatan lapangan. Sementara itu, instrument penelitian ini meliputi instrument observasi, instrument tes hasil belajar menulis narasi, dan instrument catatan lapangan.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi aktivitas guru, tes hasil belajar, dan lembar catatan lapangan. Sementara itu, teknik analisis data dalam penelitian ini dengan cara deskriptif kualitatif meliputi data hasil observasi aktivitas guru, data hasil tes menulis narasi, hasil catatan lapangan, dan teknik analisis data dengan cara deskriptif kualitatif meliputi beberapa tahapan yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data.

Kriteria indikator keberhasilan yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: (a) keterlaksanaan aktivitas guru dalam pembelajaran

menulis narasi dengan menggunakan media gambar berseri memperoleh nilai keterlaksanaan $\geq 80\%$ (Aqib, dkk., 2011:41), (b) ketercapaian pelaksanaan pembelajaran ≥ 80 (Aqib, dkk., 2011:41), (c) Pembelajaran dianggap tuntas apabila $> 75\%$ siswa mendapat nilai \geq KKM yang ditetapkan, yaitu 70 (Djamarah dan Zain, 2010:107), dan (d) kendala-kendala yang muncul dapat diatasi dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I dan siklus II, hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran menulis narasi menggunakan media gambar berseri dipaparkan sesuai dengan tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan dan observasi serta tahap refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan persiapan untuk melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II, yaitu sebagai berikut: (1) menganalisis kurikulum bahasa Indonesia kelas IV semester 2, (2) merancang perangkat pembelajaran tentang menulis narasi. Dalam pembuatan perangkat pembelajaran menggunakan media gambar berseri. Perencanaan pembelajaran pada siklus I terdiri dari dua pertemuan dan siklus II terdiri dari dua pertemuan. Hal ini disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Adapun komponen-komponen dalam perangkat pembelajaran mencakup: Silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Lembar Penilaian (LP), (3) menyusun instrumen penelitian yaitu lembar observasi aktivitas guru, tes hasil belajar menulis narasi dan lembar catatan lapangan untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran, (4) menentukan observer (5) menentukan jadwal penelitian dengan pihak sekolah. Adapun indikator keberhasilan yang dipergunakan oleh peneliti dalam siklus I dan siklus II yaitu nilai keterlaksanaan aktivitas guru dalam pembelajaran menulis narasi adalah $\geq 80\%$, skor ketercapaian pelaksanaan pembelajaran sebesar ≥ 80 dan pembelajaran dianggap tuntas jika $\geq 75\%$ siswa mendapat nilai \geq KKM yaitu 70 serta mengamati kendala-kendala yang muncul dan cara mengatasinya. Jadwal pelaksanaan siklus I dan Siklus II yang telah disetujui wali keas IV SDN Tambak Kemeraan Krian, yaitu pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Maret 2013 dengan alokasi waktu 2x35 menit, pertemuan dua dilaksanakan pada hari Selasa 1 April 2013 dengan alokasi waktu 3x35 menit. Pelaksanaan tindakan siklus I meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pertemuan pertama: (a) Kegiatan awal: Kegiatan awal yang dilakukan guru adalah membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa dan mempresensi siswa. Kegiatan ini dilaksanakan guru dengan sangat baik. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan ice breaking dan bertanya jawab tentang mengarang. Kegiatan ini dilakukan guru dengan sangat baik, sehingga suasana kelas menjadi aktif karena setiap siswa tampak antusias dalam menjawab semua yang pertanyaan yang disampaikan guru. Kegiatan selanjutnya yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, guru melaksanakannya belum jelas, karena guru menyampaikannya hanya secara lisan, tidak menuliskan di papan tulis, sehingga siswa cenderung masih bingung dan belum seberapa mengerti, (b) Kegiatan inti: Kegiatan inti yang dilakukan oleh guru yaitu terlebih dahulu memajang media gambar berseri. Sebelum mendemonstrasikan cara menyusun kerangka karangan guru terlebih dahulu mendemonstrasikan tema dan judul berdasarkan media gambar berseri. Selanjutnya guru menjelaskan cara menyusun kerangka karangan. Kegiatan ini dilakukan guru dengan baik, guru mendemonstrasikan dengan suara jelas, tegas dan keras. Selanjutnya guru mendemonstrasikan cara menyusun kerangka karangan gambar 1 dan 2 dan melibatkan siswa untuk menyusun kerangka karangan gambar selanjutnya. Kegiatan ini dilakukan oleh guru dengan baik karena bisa mendorong siswa untuk aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Mendorong siswa untuk berani maju tanpa ditunjuk oleh guru. Kegiatan selanjutnya guru membagikan LKS kepada setiap kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa. Guru membimbing siswa mengerjakan LKS. Selama guru membimbing kelompok mengerjakan LKS sudah cukup baik tapi siswa lain cenderung ramai, bicara sendiri tidak memperhatikan, dan tidak mau bekerja sama dengan temannya. Oleh karena itu untuk pertemuan selanjutnya guru akan membimbing lebih tegas agar siswa memperhatikan dan mau bekerja sama dengan temannya untuk mengerjakan LKS. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju ke depan kelas mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Hal ini dilakukan dengan cukup baik, tapi ada sebagian siswa tidak mendengarkan hasil pekerjaan temannya yang dibacakan di depan kelas. Oleh karena itu untuk pertemuan selanjutnya guru harus lebih memperhatikan siswa lain ketika ada siswa maju untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Selanjutnya Guru memberikan tanggapan hasil LKS yang dikerjakan siswa secara berkelompok hal ini dilakukan guru dengan baik karena semua siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Kegiatan selanjutnya guru memberikan tugas lanjutan

untuk menyusun kerangka karangan. (c) Kegiatan akhir: Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan materi pembelajaran. Dalam kegiatan ini dilaksanakan oleh guru dengan cukup baik. Karena guru memberikan kesimpulan dengan suara keras, jelas dan dapat diterima oleh siswa. Guru menutup pelajaran dengan menyampaikan pesan yang bermanfaat, berdoa dan salam. Hal ini dilakukan guru dengan baik.

Pertemuan kedua : (a) kegiatan awal : Kegiatan awal yang dilakukan guru adalah membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa dan mempresensi siswa. Kegiatan ini dilaksanakan guru dengan sangat baik. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan ice breaking bermain tepuk dan bertanya jawab tentang materi yang sebelumnya telah dipelajari yaitu menyusun kerangka karangan. Kegiatan ini dilakukan guru dengan sangat baik, sehingga suasana kelas menjadi aktif karena setiap siswa tampak senang antusias dalam menjawab semua yang pertanyaan yang disampaikan guru. Kegiatan selanjutnya yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, guru melaksanakannya sudah cukup baik, runtut tidak hanya secara lisan tapi juga menuliskannya di papan tulis.

b). Kegiatan inti: Pada kegiatan inti pertemuan kedua guru memajang kembali media gambar berseri pada pertemuan I. Sebelum mendemonstrasikan cara mengembangkan karangan menjadi paragraf, guru menyusun kerangka karangan terlebih dahulu untuk mengulang materi sebelumnya yang telah dipelajari. Selanjutnya guru mendemonstrasikan cara mengembangkan kerangka karangan menjadi paragraf berdasarkan gambar 1 dan gambar 2 dan melibatkan siswa untuk mendemonstrasikan gambar selanjutnya. Kegiatan ini dilakukan guru dengan cukup baik karena mendorong siswa untuk aktif, berani maju tanpa ditunjuk selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan selanjutnya guru membagikan LKS kepada setiap kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa. Guru membimbing siswa untuk mengerjakan LKS. Selama membimbing siswa, guru memberikan instruksi atau pengarahan kepada siswa agar siswa cepat, tanggap dalam bekerja sama mengerjakan LKS. Kegiatan ini dilakukan guru dengan baik siswa cenderung diam, saling bekerja sama dengan temannya. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju ke depan kelas mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Hal ini dilakukan dengan cukup baik, namun siswa lain masih ada yang bicara sendiri tidak mendengarkan hasil pekerjaan temannya yang dibacakan di depan kelas. Guru memberikan tanggapan hasil LKS yang dikerjakan siswa secara berkelompok hal ini dilakukan guru dengan baik, namun masih ada beberapa siswa yang belum bisa

mengembangkan kalimat dengan menggunakan pilihan kata yang tepat, ejaan masih sulit dimengerti. Guru membagikan LP untuk mengecek pemahaman setiap siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi paragraf. (c) Kegiatan akhir: Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan materi pembelajaran. Dalam kegiatan ini dilaksanakan oleh guru dengan cukup baik. Karena guru memberikan kesimpulan dengan suara keras, jelas dan dapat diterima oleh siswa. Guru menutup pelajaran dengan menyampaikan pesan yang bermanfaat, berdoa dan salam. Hal ini dilakukan guru dengan sangat baik.

Pada siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 11 April 2013 dengan alokasi waktu 2x35 menit, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 15 April 2013 dengan alokasi waktu 3x35 menit. Pelaksanaan tindakan meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pertemuan pertama : (a) kegiatan awal : Kegiatan awal yang dilakukan guru adalah membuka pelajaran dengan mempersiapkan siswa terlebih dahulu kemudian mengucapkan salam, berdoa dan mempresensi siswa. Kegiatan ini dilaksanakan guru dengan sangat baik. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan ice breaking dan bertanya jawab tentang menulis narasi yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan guru dengan sangat baik, sehingga suasana kelas menjadi aktif karena setiap siswa tampak antusias dalam menjawab semua yang pertanyaan yang disampaikan guru. Kegiatan selanjutnya yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, guru melaksanakannya sudah cukup jelas, cara guru menyampaikannya menuliskan di papan tulis tidak hanya secara lisan. Hampir seluruh siswa mengerti tujuan pembelajaran yang diberikan. (b) Kegiatan inti: Kegiatan inti yang dilakukan oleh guru yaitu terlebih dahulu memajang media gambar berseri siklus II. Sebelum mendemonstrasikan cara menyusun kerangka karangan, guru terlebih dahulu menentukan tema dan judul berdasarkan gambar berseri. Selanjutnya guru menjelaskan cara menyusun kerangka karangan. Kegiatan ini dilakukan guru dengan baik. Guru mendemonstrasikan dengan suara jelas, tegas dan keras. Selanjutnya guru mendemonstrasikan cara menyusun kerangka karangan gambar 1 dan 2 dan melibatkan siswa untuk menyusun kerangka karangan gambar selanjutnya. Kegiatan ini dilakukan oleh guru dengan baik karena bisa mendorong siswa untuk aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Mendorong siswa untuk berani maju tanpa ditunjuk oleh guru. Kegiatan selanjutnya guru membagikan LKS kepada setiap kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa. Guru membimbing siswa mengerjakan LKS.

Selama guru membimbing kelompok mengerjakan LKS sudah cukup baik tapi ada sebagian siswa yang ramai dan bicara sendiri tidak memperhatikan. Oleh karena itu untuk pertemuan selanjutnya guru akan membimbing lebih tegas karena masih ada sebagian siswa yang belum memperhatikan guru membimbing mengerjakan LKS. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju ke depan kelas mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Hal ini dilakukan dengan cukup baik. Selanjutnya Guru memberikan tanggapan hasil LKS yang dikerjakan siswa secara berkelompok hal ini dilakukan guru dengan baik karena semua siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Kegiatan selanjutnya guru memberikan tugas lanjutan untuk menyusun kerangka karangan. (c) Kegiatan akhir: Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan materi pembelajaran. Dalam kegiatan ini dilaksanakan oleh guru dengan cukup baik karena guru memberikan kesimpulan dengan suara keras, jelas dan dapat diterima oleh siswa. Guru menutup pelajaran dengan menyampaikan pesan yang bermanfaat, berdoa dan salam. Hal ini dilakukan guru dengan sangat baik.

Pertemuan Kedua : (a) kegiatan awal : Kegiatan awal yang dilakukan guru adalah membuka pelajaran dengan mempersiapkan siswa terlebih dahulu, mengucapkan salam, berdoa dan mempresensi siswa. Kegiatan ini dilaksanakan guru dengan sangat baik. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan ice breaking yel-yel, bermain tepuk dan bertanya jawab tentang materi yang sebelumnya telah dipelajari yaitu menyusun kerangka karangan. Kegiatan ini dilakukan guru dengan sangat baik, sehingga suasana kelas menjadi aktif karena setiap siswa tampak senang antusias dalam menjawab semua yang pertanyaan yang disampaikan guru. Kegiatan selanjutnya yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran guru melaksanakannya sudah baik, menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis, tidak hanya secara lisan . (b) Kegiatan inti: Pada kegiatan inti pertemuan kedua guru kembali memajang media gambar berseri pada pertemuan I. Sebelum mendemonstrasikan cara mengembangkan karangan menjadi paragraf, guru menyusun kerangka karangan terlebih dahulu untuk mengulang materi sebelumnya yang telah dipelajari. Selanjutnya guru mendemonstrasikan cara mengembangkan kerangka karangan menjadi paragraf berdasarkan gambar 1 dan gambar 2 dan melibatkan siswa untuk mendemonstrasikan gambar selanjutnya. Kegiatan ini dilakukan guru dengan baik karena mendorong siswa untuk aktif, berani maju tanpa ditunjuk selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan selanjutnya guru membagikan LKS kepada setiap kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa. Guru

membimbing siswa untuk mengerjakan LKS. Selama membimbing siswa, guru memberikan instruksi atau pengarahan kepada siswa agar siswa cepat, tanggap dalam bekerja sama mengerjakan LKS. Kegiatan ini dilakukan guru dengan baik siswa cenderung diam, saling bekerja sama dengan temannya.

Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju ke depan kelas mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Hal ini dilakukan dengan cukup baik, namun siswa lain masih ada yang bicara sendiri tidak mendengarkan hasil pekerjaan temannya yang dibacakan di depan kelas. Guru memberikan tanggapan hasil LKS yang dikerjakan siswa secara berkelompok hal ini dilakukan guru dengan baik, namun masih ada sebagian kecil siswa yang belum bisa mengembangkan kalimat dengan menggunakan pilihan kata yang tepat, ejaan masih sulit dimengerti. Guru membagikan LP untuk mengecek pemahaman setiap siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi paragraf untuk menjadi draft karangan secara utuh. (c) Kegiatan akhir: Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan materi pembelajaran. Dalam kegiatan ini dilaksanakan oleh guru dengan cukup baik. Karena guru memberikan kesimpulan dengan suara keras, jelas dan dapat diterima oleh siswa. Guru menutup pelajaran dengan menyampaikan pesan yang bermanfaat, berdoa dan salam. Hal ini dilakukan guru dengan sangat baik.

Sementara itu, tahap observasi pada siklus I dan siklus II terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran diamati oleh dua pengamat yaitu Ibu Dian selaku wali kelas IV SDN Tambak Kemeraan dan teman sejawat. Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran. Dalam kegiatan observasi ini memperoleh hasil observasi aktivitas guru dalam menggunakan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis narasi, tes hasil belajar menulis narasi dan hasil catatan lapangan.

Pada siklus I selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I mendapatkan persentase keterlaksanaan 100% dengan skor ketercapaian rata-rata 68,84. Perolehan skor ketercapaian aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis narasi pada siklus I dikriteriakan cukup dan belum berhasil. Hal ini menunjukkan proses pembelajaran masih perlu diperbaiki lagi untuk siklus berikutnya karena masih ada kriteria yang belum terlaksana secara maksimal. Sementara itu, nilai rata-rata tes hasil belajar keterampilan menulis narasi siswa dengan menggunakan media gambar berseri siklus I sebesar 72,25 dengan siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 15 siswa dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 53,57%. Persentase tersebut jika dikualifikasikan pada ketuntasan hasil belajar siswa, maka ketuntasan hasil belajar siswa sedang, namun

belum mencapai target peneliti yaitu ketuntasan hasil belajar $\geq 75\%$ maka penelitian ini dikategorikan belum berhasil. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I yaitu penguasaan kelas dalam mengelola kegiatan pembelajaran masih kurang sehingga siswa cenderung ramai, dan gaduh. Guru kurang memperhatikan siswa yang lain pada saat ada salah satu siswa yang maju ke depan. Guru tidak memberi catatan khusus terkait materi pembelajaran yang dipelajari sehingga siswa kesulitan untuk memahami materi. Untuk mengatasi kendala tersebut siswa diberi ice breaking untuk memusatkan perhatian kepada siswa sehingga siswa termotivasi terhadap penjelasan yang diberikan, guru harus lebih tanggap, cepat ketika ada siswa yang aktif untuk maju tanpa ditunjuk. Selain itu harus lebih memusatkan perhatian kepada siswa lain ketika ada salah satu siswa yang maju dengan cara memberi pertanyaan kepada siswa terkait hasil pekerjaan yang dibacakan atau dipresentasikan oleh temannya. Guru harus memberi catatan khusus kepada semua siswa agar siswa lebih mengerti dan memahami materi pelajaran yang diberikan.

Sementara itu, hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran menulis narasi menggunakan media gambar berseri pada siklus II mendapatkan persentase keterlaksanaan 100% dengan skor ketercapaian mencapai rata-rata 88,81. Perolehan skor ketercapaian aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II dikriteriakan baik dan berhasil. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis narasi menggunakan media gambar berseri sudah berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan. Dikatakan berhasil apabila skor yang diperoleh dalam pengamatan aktivitas guru mencapai ≥ 80 .

Nilai rata-rata hasil belajar menulis narasi sebesar 79,67 dengan siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 23 siswa dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 82,14%. Persentase tersebut jika dikualifikasikan pada ketuntasan hasil belajar siswa, maka ketuntasan hasil belajar siswa sangat tinggi, dan sudah mencapai target peneliti yaitu ketuntasan hasil belajar $\geq 75\%$ maka penelitian ini dikategorikan berhasil.

Pada pelaksanaan pembelajaran menulis narasi menggunakan media gambar berseri kendala-kendala yang dihadapi pada siklus II yaitu penguasaan kelas dalam mengelola kegiatan pembelajaran masih kurang sehingga siswa masih cenderung ramai, bermain sendiri, gaduh dan mengganggu teman sendiri. Cara untuk mengatasi kendala-kendala tersebut yaitu siswa diberi ice breaking, bermain tepuk untuk memusatkan perhatian kepada siswa sehingga siswa termotivasi terhadap penjelasan yang diberikan. Hal ini membantu guru untuk

memusatkan perhatian kepada siswa. Agar siswa tidak ramai sendiri, tidak mengganggu teman dan tidak membuat gaduh.

Sementara itu, hasil refleksi yang dilakukan guru bersama pengamat 1 selaku wali kelas IV SDN Tambak Kemeraan Kecamatan Krian dan pengamat 2 selaku teman sejawat. Guru sudah merefleksikan proses pembelajaran pada siklus I, sehingga pada siklus II ini telah tercapai hasil yang diharapkan sesuai dengan nilai ketercapaian dari aktivitas guru dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Oleh karena itu, pembelajaran pada siklus II berjalan dengan lancar meskipun terdapat sedikit kendala namun dapat diatasi dengan baik sehingga siswa aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sudah baik pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran, menentukan tema dan judul karangan, mendemonstrasikan cara menyusun kerangka karangan, mendemonstrasikan cara mengembangkan kerangka karangan menjadi paragraf menggunakan pilihan kata yang tepat sesuai EYD, membimbing LKS dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja sama tiap kelompok, menyimpulkan materi pembelajaran dan menutup pembelajaran semua dapat berjalan dengan lancar.

Hasil dari penelitian penggunaan media gambar berseri meningkatkan keterampilan menulis narasi mencapai peningkatan hasil maksimal. Secara keseluruhan siswa mengikuti pembelajaran dengan baik selama pelaksanaan siklus I dan siklus II.

Pada pelaksanaan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media gambar berseri dalam siklus I mencapai persentase 100% tapi masih ada kriteria yang belum terlaksana. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi aktivitas guru skor ketercapaian siklus 1 memperoleh skor ketercapaian pertemuan I dengan nilai ketercapaian 67,69 pertemuan 2 dengan skor 70 dengan rata-rata 68,84. Hal ini disebabkan karena banyaknya kriteria yang belum terlaksana secara baik. Selain itu guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran belum jelas sehingga siswa sebagian besar bingung dan belum mengerti tujuan materi yang diberikan. Guru kurang dalam mengelola dan mengkondisikan kelas sehingga siswa ramai, gaduh, tidak memperhatikan penjelasan dari guru.

Setelah ada perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus II, maka terlihat adanya peningkatan yang terjadi pada siklus II persentase pelaksanaan pembelajaran mencapai 100%. Dengan memperoleh skor ketercapaian pertemuan I dengan skor 88,46%, pertemuan 2 dengan skor 89,16% dengan rata-rata 88,81. Skor ketercapaian pada siklus II ini sudah mencapai kriteria keberhasilan

dalam pembelajaran yaitu ≥ 80 dari seluruh aktivitas guru. Perolehan skor tersebut jika dikriteriakan pada skor ketercapaian aktivitas guru, maka ketercapaian tersebut baik dan berhasil. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Aqib, Zainal, (2009;48) menyatakan bahwa tingkat skor ketercapaian dikatakan baik dan berhasil apabila mendapat ≥ 80 .

Kendala yang muncul pada proses pembelajaran menulis narasi menggunakan media gambar berseri, yaitu guru masih sulit mengkondisikan dan mengelola kelas sehingga siswa cenderung ramai, bermain sendiri, gaduh, mengganggu teman sendiri, tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Untuk mengatasi kendala tersebut guru memberikan ice breaking yel-yel, bermain tepuk. Hal ini membantu guru untuk memusatkan perhatian kepada siswa sehingga siswa termotivasi terhadap penjelasan yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II, setiap kegiatan telah terlaksana dan memperoleh nilai keterlaksanaan sebanyak 100%. Perolehan persentase ini dikategorikan sangat tinggi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Aqib,dkk, (2011:41), tingkat ketercapaian aktivitas guru dikatakan sangat tinggi apabila mendapat $\geq 80\%$.

Hasil belajar siswa pada siklus I yaitu ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa mencapai 53,57%. Skor ketuntasan belum mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal. Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu 82,14%. Skor ketuntasan pada siklus II mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal $\geq 75\%$. Pembelajaran dikatakan tuntas secara klasikal apabila $\geq 75\%$ dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut telah tuntas belajar (Djamarah, 2010:107). Perolehan hasil tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi. Persentase hasil ketuntasan belajar klasikal pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebanyak dua siklus, menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada lembar observasi aktivitas guru, hasil belajar siswa, dan kendala-kendala yang dapat diatasi dengan baik.

Pada pelaksanaan pembelajaran menulis narasi menggunakan media gambar berseri pada siklus I dan siklus II setiap kegiatan mulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir dapat terlaksana dan memperoleh nilai keterlaksanaan sebanyak 100%. Berdasarkan hasil

observasi yang dilakukan oleh dua observer, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru selama pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri. Hal ini terbukti pada siklus I aktivitas guru memperoleh skor ketercapaian dengan rata-rata 68,84 dan siklus II mencapai skor ketercapaian dengan rata-rata 88,81. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan ketercapaian pelaksanaan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II.

Ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis narasi menggunakan media gambar berseri pada siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada data hasil ketuntasan klasikal siswa pada siklus I dan siklus II. Nilai hasil belajar siswa yang tuntas atau mendapat nilai ≥ 70 pada siklus I sebanyak 15 siswa dengan ketuntasan klasikal 53,57%, sedangkan pada siklus II nilai hasil belajar siswa yang tuntas atau mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 23 siswa dengan nilai ketuntasan klasikal 82,14%. Data hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II telah mengalami peningkatan sebesar 28,57%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran menulis narasi menggunakan media gambar berseri adalah penguasaan kelas dalam mengelola kegiatan pembelajaran masih kurang sehingga siswa cenderung ramai, bermain sendiri, gaduh dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Cara untuk mengatasi kendala-kendala tersebut yaitu siswa diberi ice breaking yel-yel, bermain tepuk untuk memusatkan perhatian kepada siswa sehingga siswa termotivasi terhadap penjelasan yang diberikan. Hal ini membantu guru untuk memusatkan perhatian kepada siswa. Agar siswa tidak ramai sendiri, tidak mengganggu teman dan tidak membuat gaduh.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi. Hal itu dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN Tambak Kemeraan Kecamatan Krian dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Kegiatan pembelajaran yang terlaksana dengan baik, tidak hanya tergantung pada kemampuan guru dalam menguasai materi dan mengelola kelas. Guru juga harus menggunakan media yang tepat agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Guru hendaknya menggunakan media untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Selain itu media juga dapat membuat siswa

aktif dan tertarik terhadap materi yang disampaikan. Dengan pengetahuan yang baik mengenai media pembelajaran, akan lebih mudah bagi guru dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.; (2) Sekolah yang dapat maju dengan baik memiliki keterbukaan terhadap pengembangan pembelajaran. Pihak sekolah hendaknya memberikan fasilitas media yang beragam sehingga guru dapat mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan materi, kemampuan guru merancang media dan menggunakan media demi tercapainya kualitas pembelajaran yang diharapkan; (3) Peneliti lain sebaiknya dapat lebih mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang baik dan dapat menggunakan media pembelajaran yang tepat berdasarkan materi, dapat mengelola waktu, mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga penelitian dapat berhasil sesuai dengan hasil yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Bandung:Yrama Widya
- Aqib Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung:Yrama Widya
- Djamarah, Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Permendiknas. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Semi, Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- Sudjana Nana, Rivai Ahmad. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Syafi'ie, Imam. 1996. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Yunus, Suparno. 2009. *Keterampilan Dasar Menulis*. Universitas Terbuka: Depdiknas
- Zainurrahman. 2011. *Menulis dari teori hingga praktek*. Bandung: Alfabeta.